



Retorika Cinta dalam Lirik Lagu “Bersamamu” Karya Agogo Violin: Analisis Diksi Emosional, Repetisi, dan Struktur Pesan

Dwi Sukriady^{*1}, Jumriati², Siti Khadijah Cantika Sari³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Email: dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Email: jumriati.dty@uim-makassar.ac.id

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Email: saricantika004@gmail.com

Correspondence*Email: dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id

Received: 04 April 2026, Accepted: 29 April 2026, Published: 29 April 2026

Abstrak

Lirik lagu sebagai bentuk sastra populer memanfaatkan bahasa secara estetis dan persuasif untuk menyampaikan pengalaman emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis retorika cinta dalam lirik lagu “Bersamamu” karya Agogo Violin melalui tiga aspek utama, yaitu diksi emosional, repetisi retorik, dan struktur pesan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan analisis data melalui tahap reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan simpulan. Validitas data dijaga melalui uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diksi emosional dalam lirik bersifat konotatif dan metaforis sehingga mampu membangun kedalaman makna dan kedekatan afektif dengan pendengar. Repetisi retorik berfungsi sebagai strategi penegasan makna, memperkuat kohesi wacana, serta meningkatkan daya sugesti dan persuasi pesan. Sementara itu, struktur pesan tersusun secara progresif, bergerak dari ekspresi perasaan, permintaan konfirmasi, hingga penegasan komitmen jangka panjang, sehingga membentuk alur makna yang sistematis dan terarah. Secara keseluruhan, integrasi ketiga aspek tersebut menghasilkan retorika cinta yang efektif secara estetis dan persuasif. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian stilistika dan linguistik dengan menunjukkan bahwa retorika dalam lirik lagu tidak hanya terletak pada keindahan bahasa, tetapi juga pada mekanisme kebahasaan yang secara sistematis membangun pengalaman emosional pendengar.

Kata kunci: Retorika Cinta, Lirik Lagu, Diksi Emosional, Repetisi, Struktur Pesan



Copyright © 2026 Author. | *Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.*

PENDAHULUAN

Bahasa berperan fundamental sebagai sarana ekspresi diri dan komunikasi antarmanusia. Melalui bahasa, individu tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyalurkan pengalaman batin, gagasan, serta perasaan secara estetis dan komunikatif (Jumriati et al., 2025).

Ekspresi tersebut kerap diwujudkan dalam karya sastra, termasuk lirik lagu, yang memadukan unsur estetika, musikalitas, dan pengalaman emosional (Nuriadin, 2017; Siswanto, 2014).

Lirik lagu sebagai salah satu bentuk karya sastra yang berperan strategis dalam menyampaikan pesan emosional dan sosial kepada pendengar. Sebagai ekspresi artistik, lirik tidak hanya menyajikan rangkaian kata, tetapi juga memuat lapisan makna yang dapat ditafsirkan secara lebih mendalam melalui berbagai pendekatan analitis (Setyawati & Putri, 2025). Bahkan, lirik lagu dapat diposisikan sebagai bentuk puisi modern yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi afektif yang merefleksikan pengalaman emosional penciptanya (Aminuddin (2015).

Secara linguistik, bahasa dalam lirik lagu tidak sekadar menyampaikan makna leksikal, tetapi juga membangun efek estetis dan emosional melalui pilihan diksi, penggunaan gaya bahasa, serta pengorganisasian struktur wacana. Diksi, menurut Keraf (2004), tidak hanya berkaitan dengan ketepatan makna, tetapi juga nilai rasa dan nuansa emosional yang ditimbulkannya.

Lirik lagu merupakan susunan kata dalam sebuah nyanyian. Di samping susunan kata, lirik lagu sebagai bagian dari karya seni yang mengandung intensitas penggunaan bahasa yang berisi pesan dari penciptanya (Faoziah et al., 2019). Dalam lirik lagu bertema cinta, penggunaan diksi emosional menjadi strategi penting untuk membangun kedekatan afektif dengan pendengar, karena pilihan kata yang tepat mampu menghadirkan nuansa perasaan yang intens dan mudah dihayati. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2018) yang menyatakan bahwa stilistika berfungsi sebagai sarana pembangun efek estetis sekaligus emosional melalui kreativitas pengolahan bahasa. Dengan demikian, diksi emosional tidak hanya berperan sebagai unsur kebahasaan, tetapi juga sebagai perangkat stilistika yang secara efektif menghubungkan pengalaman batin pencipta lagu dengan respons emosional pendengar.

Selain diksi, repetisi merupakan salah satu perangkat retorika yang dominan dalam lirik lagu. Repetisi tidak hanya berfungsi sebagai penegasan makna, tetapi juga sebagai strategi persuasif yang mampu meningkatkan daya ingat dan keterlibatan emosional audiens (Keraf, 2004; Pradopo, 2021). Dalam praktiknya, repetisi dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti anafora, epistrofa, maupun epizeuksis, yang masing-masing memiliki fungsi stilistika dan retorika tertentu (Tarigan, 2009; Leech, 2014). Kehadirannya dalam lirik lagu, khususnya pada bagian refrain, memperkuat intensitas pesan sekaligus menciptakan efek musikalitas yang khas.

Di samping itu, struktur penyampaian pesan juga menjadi aspek penting dalam membangun makna dalam lirik lagu. Struktur wacana yang koheren memungkinkan pesan dipahami secara sistematis dan bertahap (Sumarlam, 2006). Dalam lirik lagu, struktur ini umumnya mencakup bagian pembuka, pengembangan, dan penegasan, yang secara bersama-sama membentuk alur emosional dan pragmatik (Wijana & Rohmadi, 2010). Oleh karena itu, analisis terhadap lirik lagu perlu mempertimbangkan keterpaduan antara aspek leksikal, retorika, dan struktural.

Penelitian mengenai lirik lagu sebagai objek kajian stilistika dan linguistik telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Penelitian mengenai lirik lagu sebagai objek kajian stilistika dan linguistik telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus analisis. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Fintasari (2025) yang berjudul *Penggunaan Majas Metafora pada Lirik Lagu dalam Album Lagu Cinta Karya Virgoun dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X* menunjukkan bahwa terdapat 53 data metafora yang terdiri atas metafora antropomorfis (32 data), metafora sinestetik (13 data), dan metafora pengabstrakan (8 data), tanpa ditemukan metafora kehehewan. Selain itu, penelitian ini juga

mengidentifikasi 64 fungsi metafora yang terbagi ke dalam fungsi emotif (33 data) dan fungsi puitis (31 data). Temuan ini menegaskan bahwa metafora berperan penting dalam membangun ekspresi emosional dan estetika dalam lirik lagu (Fintasari, 2025);

2. Penelitian oleh Sarwatul Mufidah (2025) yang berjudul *Representasi Emosi dan Harapan pada Lirik Lagu Terbuang dalam Waktu Karya Barasuara: Kajian Stilistika dan Retorika* mengungkapkan bahwa struktur emosional lirik bergerak secara dinamis, dari dominasi emosi negatif pada bagian awal menuju harapan pada bagian akhir. Perubahan tersebut ditandai oleh penggunaan perangkat retorika seperti repetisi, paralelisme, dan pertanyaan retorik. Selain itu, penggunaan kata performatif menjadi penanda penting dalam pergeseran wacana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa retorika dalam lirik lagu tidak bersifat statis, melainkan membentuk alur emosional yang progresif (Mufidah, 2025).
3. Penelitian oleh Lugita Julian Pamungkas, dkk. (2025) yang berjudul *Analisis Diksi dan Majas Lagu "Monokrom" Karya Tulus* menemukan bahwa sebagian besar pendengar menyadari keberadaan majas seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola. Sebanyak 86,6% responden menganggap lirik lagu ini puitis dan bermakna. Emosi dominan yang dirasakan adalah nostalgia (59%) dan emosi (27%). Diksi dan majas dalam lagu terbukti membentuk citra emosional yang memperkuat keterlibatan pendengar (Pamungkas et al., 2025).

Meskipun penelitian terdahulu memberikan kontribusi yang signifikan, sebagian besar masih bersifat parsial dan deskriptif, baik yang berfokus pada satu jenis gaya bahasa, representasi emosi, maupun inventarisasi majas. Kajian tersebut belum sepenuhnya mengintegrasikan berbagai aspek kebahasaan dalam satu kerangka retorika yang komprehensif, khususnya dalam mengaitkan diksi emosional, repetisi, dan struktur pesan sebagai satu kesatuan yang membentuk efek emosional pada pendengar.

Bertolak dari celah tersebut, penelitian ini mengkaji retorika cinta dalam lirik lagu secara integratif dengan menitikberatkan pada hubungan antara diksi emosional, repetisi retorik, dan struktur penyampaian pesan. Pendekatan ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk kebahasaan, tetapi juga menjelaskan mekanisme bagaimana bahasa bekerja dalam membangun makna sekaligus memengaruhi pengalaman emosional audiens.

Urgensi penelitian ini semakin menguat dalam konteks musik populer kontemporer di era digital, di mana lirik lagu tidak lagi sekadar pelengkap musikal, melainkan menjadi medium ekspresi yang mampu membangun kedekatan psikologis dengan pendengar. Kondisi ini menuntut adanya kajian linguistik yang mampu menjelaskan fungsi bahasa dalam lirik secara estetis sekaligus persuasif.

Dalam konteks tersebut, lagu "*Bersamamu*" karya Agogo Violin dipilih sebagai objek kajian karena menampilkan ekspresi cinta yang intens melalui penggunaan diksi sederhana namun bermakna, repetisi yang dominan, serta struktur pesan yang progresif. Karakteristik ini menunjukkan adanya konstruksi retorika yang kuat dalam membangun pengalaman emosional pendengar, khususnya melalui peran repetisi sebagai strategi penegasan makna dan penguat daya ingat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis retorika cinta dalam lirik lagu "*Bersamamu*" karya Agogo Violin melalui tiga aspek utama, yaitu diksi emosional, repetisi, dan struktur penyampaian pesan, serta menelaah efek emosional yang ditimbulkannya terhadap pendengar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam

pengembangan kajian stilistika dan linguistik, khususnya dalam memahami lirik lagu sebagai praktik kebahasaan yang integratif, estetis, dan persuasif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena kebahasaan dalam lirik lagu secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada makna, fungsi, dan efek retorika bahasa dalam teks, bukan pada pengukuran kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu "*Bersamamu*" karya Agogo Violin. Data penelitian berupa satuan lingual yang meliputi kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur retorika cinta, khususnya yang berkaitan dengan diksi emosional, repetisi retorik, dan struktur pesan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara membaca secara cermat teks lirik lagu, kemudian mengidentifikasi, mencatat, dan mengklasifikasikan bagian-bagian lirik yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan seluruh data yang mengandung unsur retorika terakomodasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data dengan memfokuskan pada bagian lirik yang mengandung diksi emosional, repetisi, dan struktur pesan. Kedua, katagorisasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan aspek yang diteliti, yakni diksi emosional, repetisi retorik, dan struktur pesan progresif. Ketiga, interpretasi data, yaitu menafsirkan makna dan fungsi retorika menggunakan pendekatan stilistika, analisis wacana, dan pragmatik untuk mengungkap hubungan antara bentuk bahasa dan efek yang ditimbulkan. Keempat, penarikan simpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian mengenai konstruksi retorika cinta serta efek emosionalnya terhadap pendengar.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa kriteria validitas dalam penelitian kualitatif. Pertama, kredibilitas (credibility) dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan pembacaan berulang terhadap data guna memastikan konsistensi interpretasi. Selain itu, dilakukan pula triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis berdasarkan perspektif stilistika, analisis wacana, dan pragmatik. Kedua, kebergantungan (dependability) dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan transparan, sehingga memungkinkan penelusuran ulang terhadap langkah-langkah analisis yang dilakukan. Ketiga, konfirmabilitas (confirmability) dilakukan dengan memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data yang objektif dan dapat dilacak, bukan semata-mata subjektivitas peneliti. Keempat, keteralihan (transferability) dicapai dengan memberikan deskripsi data dan konteks penelitian secara rinci, sehingga memungkinkan pembaca menilai relevansi temuan dalam konteks yang serupa. Dengan demikian, penerapan uji keabsahan data tersebut memperkuat validitas hasil penelitian sekaligus meningkatkan kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap reduksi data merupakan proses seleksi dan pemusatan perhatian terhadap satuan lingual yang relevan dengan fokus penelitian, yakni unsur retorika cinta dalam lirik lagu "*Bersamamu*" karya Agogo Violin. Dalam tahap ini, peneliti tidak hanya menyaring data, tetapi juga melakukan penyederhanaan dengan cara mengeliminasi unsur-unsur yang tidak memiliki

keterkaitan langsung dengan diksi emosional, repetisi retorik, dan struktur pesan. Dengan demikian, data yang dipertahankan adalah data yang memiliki daya representasi makna afektif dan kekuatan retorik yang signifikan.

1. Reduksi Data

Tahap reduksi dilakukan dengan menyeleksi satuan lingual yang secara eksplisit mengandung diksi emosional, repetisi retorik, dan struktur pesan dalam lirik lagu *“Bersamamu”* karya Agogo Violin. Hasil reduksi menunjukkan bahwa lirik lagu didominasi oleh penggunaan leksikon afektif yang secara semantis mengandung muatan emosi cinta yang kuat. Adapun data yang teridentifikasi, antara lain:

- *jatuh cinta*
- *berwarna*
- *luluhkan hatiku*
- *belahan jiwaku*
- *terindah*
- *hatiku terpaku*

a. Diksi Emosional (Kata/Frasa)

Data yang terpilih menunjukkan dominasi leksikon afektif:

Tabel 1 di bawah ini menampilkan data yang telah diseleksi berdasarkan kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur retorika cinta.

Tabel 1. Reduksi Data (Satuan Lingual)

No	Satuan Lingual	Bentuk	Kutipan Lirik	Indikasi Retorika
1	jatuh cinta	Frasa	“buatku jatuh cinta”	Diksi emosional
2	berwarna	Kata	“hari-hari ku berwarna”	Diksi emosional
3	luluhkan hatiku	Frasa	“yang mampu luluhkan hatiku”	Diksi emosional
4	belahan jiwaku	Frasa	“kaulah belahan jiwaku”	Diksi emosional
5	katakanlah padaku	Kalimat	“bila kau mau katakanlah padaku”	Repetisi retorik
6	benar-benar cinta	Frasa	“kalau kau benar-benar cinta”	Repetisi retorik
7	jangan kau lepaskan aku	Kalimat	“dan jangan kau lepaskan aku”	Struktur pesan
8	takkan ku lepaskan kamu	Kalimat	“dan takkan ku lepaskan kamu”	Struktur pesan
9	sampai memutih rambutku	Kalimat	“sampai memutih rambutku”	Struktur pesan

Uraian Diksi pada Tabel 1 di atas, mengandung muatan makna emosional yang kuat dan berfungsi membangun nuansa romantik.

2. Katagorisasi Data

Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan menjadi tiga katagori utama. Ketiga katagori utama tersebut, yaitu 1) diksi emosional, 2) repetisi retorik, 3) struktur pesan progresif. Adapun uraian tersebut diuraikan di bawah ini.

a. Diksi Emosional

Diksi emosional didominasi oleh metafora cinta dan afeksi. Adapun metafora dan afeksi tersebut, yaitu:

- metafora perasaan: *luluhkan hatiku, hatiku terpaku*
- metafora relasional: *belahan jiwaku*
- visualisasi emosi: *hari-hari ku berwarna*

Ketiga katagori di atas menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan bersifat konotatif dan imajinatif.

b. Repetisi Retoris

Repetisi retorisi terdiri atas dua bagian. Kedua bagian tersebut, yaitu:

- Repetisi leksikal: pengulangan kata (*kau, aku*);
- Repetisi sintaktis: pengulangan struktur kalimat imperatif (*katakanlah padaku*).

Fungsi utamanya adalah penegasan makna dan peningkatan daya persuasi.

c. Struktur Pesan Progresif

Struktur pesan dalam lirik membentuk pola:

1. **Pernyataan perasaan** → *jatuh cinta*
2. **Permintaan konfirmasi** → *katakanlah padaku*
3. **Janji dan komitmen** → *takkan ku lepaskan kamu*
4. **Harapan jangka panjang** → *sampai memutih rambutku*

Struktur ini menunjukkan perkembangan wacana yang sistematis dan terarah. Pengelompokan data berdasarkan aspek retorika yang diteliti.

Katagori	Data (Kutipan)	Jenis Linguistik	Ciri Utama	Fungsi
Diksi Emosional	jatuh cinta, berwarna, luluhkan hatiku, belahan jiwaku	Kata & Frasa	Konotatif, metaforis	Membangun nuansa romantik
Repetisi Retoris	katakanlah padaku, benar-benar cinta	Frasa & Kalimat	Pengulangan leksikal & sintaktis	Penegasan makna
Struktur Pesan	jangan kau lepaskan aku, takkan ku lepaskan kamu, sampai memutih rambutku	Kalimat	Progresif & naratif	Menyusun alur komitmen

3. Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan dengan pendekatan stilistika, analisis wacana, dan pragmatik.

a. Perspektif Stilistika

Secara stilistika, penggunaan diksi emosional yang metaforis mencerminkan gaya bahasa romantik yang khas. Ungkapan seperti "*belahan jiwaku*" dan "*luluhkan hatiku*" berfungsi sebagai figuratif ekspresif yang memperindah sekaligus memperdalam makna cinta.

b. Perspektif Analisis Wacana

Dalam kerangka wacana, repetisi berfungsi sebagai alat kohesi leksikal yang memperkuat kesinambungan teks. Pengulangan frasa "*katakan itu kalau kau benar-benar cinta*" menandai adanya kebutuhan validasi emosional dalam hubungan yang dibangun dalam teks.

c. Perspektif Pragmatik

Secara pragmatik, kalimat-kalimat dalam lirik mengandung dua tindak tutur. Kedua tindak tutur tersebut, yaitu:

- Direktif: *katakanlah padaku* (permintaan)
- Komisif: *takkan ku lepaskan kamu* (janji)

Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya menyampaikan makna semata, tetapi juga menciptakan tindakan interpersonal, yakni membangun komitmen dan kedekatan emosional antara penutur dan mitra tutur.

Berdasarkan hasil telaah, dapat ditegaskan bahwa lirik lagu "*Bersamamu*" mengonstruksi retorika cinta melalui integrasi tiga aspek utama: diksi emosional, repetisi retorik, dan struktur pesan progresif. Diksi emosional berperan membangun intensitas afektif, repetisi retorik memperkuat daya persuasi, sedangkan struktur pesan mengarahkan alur makna dari ekspresi perasaan menuju komitmen jangka panjang. Dengan demikian, hubungan antara bentuk bahasa dan efek yang ditimbulkan bersifat kausal: semakin intens penggunaan perangkat retorik, semakin kuat pula efek emosional dan persuasif yang dihasilkan terhadap pendengar.

Pembahasan

Lirik lagu "*Bersamamu*" karya Agogo Violin memperlihatkan konstruksi retorika cinta yang dibangun secara sistematis melalui interaksi antara diksi emosional, repetisi retorik, dan struktur pesan. Ketiga aspek tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berkelindan dalam membentuk makna yang utuh serta menghasilkan efek estetis dan persuasif terhadap pendengar.

1 Diksi Emosional sebagai Fondasi Afektif

Dominasi diksi emosional dalam lirik menunjukkan bahwa bahasa tidak sekadar menyampaikan makna, tetapi mengonstruksi pengalaman batin (inner experience) secara intens. Pilihan kata seperti "*jatuh cinta*", "*luluhkan hatiku*", dan "*belahan jiwaku*" menghadirkan makna konotatif yang memperluas interpretasi sekaligus membangun suasana intim dan personal, sebagaimana dikemukakan Nurgiyantoro (2018) bahwa diksi berfungsi membentuk mood dan tone dalam karya sastra.

Namun, secara kritis, diksi tersebut tidak hanya berfungsi estetis, melainkan juga bekerja sebagai mekanisme retorik. Ungkapan "*jatuh cinta*" merepresentasikan pengalaman universal yang mempermudah identifikasi emosional pendengar, sementara metafora "*hari-hariku berwarna*" mentransformasikan emosi abstrak menjadi citraan konkret yang lebih mudah dihayati. Adapun ekspresi "*luluhkan hatiku*" dan "*hatiku terpaku*" menunjukkan intensifikasi emosi melalui metafora hiperbolik, yang menempatkan cinta sebagai kekuatan dominan dalam relasi interpersonal. Frasa "*belahan jiwaku*" semakin menegaskan konstruksi cinta sebagai relasi total dan eksklusif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fintasari, 2025) yang menegaskan fungsi metafora dalam membangun ekspresi emosional. Akan tetapi, berbeda dari penelitian tersebut yang berfokus pada klasifikasi metafora, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diksi emosional memiliki fungsi yang lebih strategis, yaitu sebagai fondasi retorika yang mengarahkan respons afektif pendengar. Dengan kata lain, diksi tidak hanya mendeskripsikan emosi, tetapi juga mengonstruksi dan mengaktifkan pengalaman emosional secara persuasif.

Dengan demikian, diksi emosional dalam lirik lagu ini berperan sebagai basis afektif yang menopang keseluruhan retorika cinta. Pilihan kata yang digunakan tidak bersifat netral,

melainkan dirancang untuk memicu resonansi emosional, sehingga pendengar tidak hanya memahami pesan secara kognitif, tetapi juga mengalaminya secara empatik.

2 Repetisi Retoris sebagai Strategi Penegasan Makna

Repetisi retorik dalam lirik, seperti "*katakanlah padaku*" dan "*kalau kau benar-benar cinta*", tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan bentuk, tetapi menunjukkan strategi penutur untuk memperoleh kepastian emosional. Dalam perspektif analisis wacana, repetisi ini berperan sebagai kohesi leksikal yang menjaga kesinambungan tema cinta secara konsisten Sumarlam (2016).

Namun, secara kritis, fungsi repetisi melampaui aspek kohesif dan musikal. Pengulangan tersebut bekerja sebagai mekanisme retorik yang menegaskan ide utama sekaligus meningkatkan daya sugesti pesan. Dengan intensitas pengulangan yang terfokus, makna tidak hanya dipertegas, tetapi juga "dipaksakan" hadir dalam kesadaran pendengar, sehingga memperkuat efek persuasi.

Jika dibandingkan dengan temuan (Mufidah, 2025) yang menempatkan repetisi sebagai pembangun dinamika emosional, penelitian ini menunjukkan fungsi yang lebih spesifik, yakni sebagai penanda ilokusi. Secara pragmatik, repetisi "*katakanlah padaku*" merepresentasikan tindak tutur direktif yang mengandung permintaan konfirmasi, sehingga relasi antara penutur dan mitra tutur menjadi lebih dialogis dan intens.

Dengan demikian, repetisi dalam lirik lagu ini tidak sekadar berfungsi sebagai ornamen estetis, melainkan sebagai strategi retorika dan pragmatik yang secara simultan menjaga kohesi wacana, menegaskan makna, serta mengarahkan respons emosional dan kognitif pendengar.

3 Struktur Pesan sebagai Alur Progresif Makna dan Struktur Progresif

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah struktur pesan yang tersusun secara progresif. Lirik lagu ini membangun alur wacana yang bergerak dari:

1. Ekspresi perasaan (*jatuh cinta*),
2. Permintaan konfirmasi (*katakanlah padaku*),
3. Penegasan kesungguhan (*benar-benar cinta*),
4. Pernyataan komitmen (*takkan ku lepaskan kamu*), hingga
5. Proyeksi masa depan (*sampai memutih rambutku*).

Struktur pesan sebagai alur progresif ini menunjukkan bahwa lirik tidak disusun secara acak, melainkan mengikuti pola naratif yang logis dan bertahap. Dalam perspektif analisis wacana, pola ini mencerminkan organisasi makna yang koheren, sehingga memudahkan pendengar untuk mengikuti perkembangan emosi yang disampaikan.

Secara pragmatik, kalimat "*takkan ku lepaskan kamu*" mengandung tindak tutur komisi yang menandakan komitmen jangka panjang. Sementara itu, ungkapan "*sampai memutih rambutku*" berfungsi sebagai simbol temporal yang mengisyaratkan kesetiaan hingga akhir hayat. Hal ini memperlihatkan bahwa bahasa dalam lirik tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga performatif, yakni membentuk realitas relasi yang diidealkan.

Di sisi lain, struktur progresif yang ditemukan menunjukkan bahwa lirik lagu disusun secara sistematis. Darma (2014) menegaskan bahwa struktur wacana yang baik harus berhubungan logis antarbagian. Dalam lagu ini, alur emosional bergerak dari pengenalan perasaan menuju klimaks berupa komitmen. Hal ini menunjukkan adanya strategi retorika yang terencana.

Ratna (2022) menyebutkan bahwa analisis struktur bertujuan mengungkap keterkaitan antarunsur dalam teks. Struktur progresif dalam lagu ini memperlihatkan bahwa retorika cinta dibangun secara bertahap untuk mencapai efek maksimal. Temuan ini turut pula diperkuat oleh Yulianto (2021), berpandangan bahwa struktur pesan yang sistematis mampu meningkatkan intensitas emosional pendengar.

Struktur progresif yang ditemukan dalam lirik lagu "*Bersamamu*" karya Agogo Violin menunjukkan bahwa tidak semua tahapan berbobot analisis yang sama kuat. Dari lima komponen yang telah diidentifikasi, aspek yang paling relevan untuk diperdalam dalam pembahasan adalah ekspresi perasaan (*jatuh cinta*), penegasan kesungguhan (*benar-benar cinta*), pernyataan komitmen (*takkan ku lepaskan kamu*), serta proyeksi masa depan (*sampai memutih rambutku*). Keempat komponen ini membentuk garis besar perkembangan emosional yang utuh, mulai dari munculnya perasaan hingga puncaknya pada komitmen jangka panjang. Sementara itu, aspek permintaan konfirmasi (*katakanlah padaku*) lebih berfungsi sebagai penghubung atau transisi, sehingga tidak perlu menjadi fokus utama dalam pendalaman analisis struktur.

Sejalan dengan itu, struktur progresif tersebut memperlihatkan bahwa lirik disusun secara sistematis dan memiliki hubungan logis antarbagian. Hal ini selaras dengan pandangan Drama (2024) yang menegaskan bahwa struktur wacana yang baik ditandai oleh keterkaitan yang koheren antarunsurnya. Dalam konteks lirik ini, alur emosional bergerak dari pengenalan perasaan (*jatuh cinta*), menuju penguatan intensitas melalui penegasan (*benar-benar cinta*), hingga mencapai klimaks berupa komitmen (*takkan ku lepaskan kamu*) dan proyeksi masa depan (*sampai memutih rambutku*). Dengan demikian, struktur tersebut bukan sekadar rangkaian ungkapan, melainkan strategi retorika yang dirancang untuk membangun efek emosional secara bertahap.

4 Integrasi Ketiga Aspek sebagai Retorika Cinta dan Respon Audiens

Jika dianalisis secara integratif, ketiga aspek tersebut membentuk suatu sistem retorika yang utuh. Diksi emosional menyediakan muatan afektif, repetisi retorik memperkuat penegasan pesan, dan struktur pesan mengarahkan alur makna secara progresif. Keterpaduan ini menghasilkan beberapa efek ganda, yaitu efek estetis dan perusatif. Efek estetis berupa keindahan bahasa yang memikat pendengar sedangkan efek perusatif berupa dorongan emosional yang membuat pendengar terlibat secara batin.

Dengan demikian, retorika cinta dalam lirik lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi perasaan, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang efektif dalam membangun kedekatan emosional dan memengaruhi interpretasi pendengar terhadap makna cinta itu sendiri.

Di sisi lain, efek estetis turut pula memengaruhi emosional bagi audiens yang dihasilkan dari lirik lagu "*Bersamamu*". Hal ini menunjukkan bahwa bahasa berkekuatan sugestif yang tinggi. Aminuddin (2015) menyatakan bahwa karya sastra mampu membangkitkan pengalaman batin pembaca atau pendengar melalui bahasa yang estetis. Di samping itu, efek yang muncul tidak hanya berupa perasaan romantis, tetapi juga identifikasi diri, di mana pendengar mengaitkan pengalaman pribadinya dengan isi lagu.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Sari (2021) dalam perspektif wacana kritis bahwa teks (termasuk lirik lagu) mengandung makna implisit yang membuka ruang interpretasi luas. Selain itu, Putri (2022) menegaskan bahwa stilistika dalam lirik lagu

berfungsi memperdalam efek emosional sekaligus memperkuat daya sugesti bahasa. Dengan demikian, retorika cinta dalam lagu "*Bersamamu*" tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai media komunikasi emosional yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "*Bersamamu*" karya Agogo Violin tidak hanya menghadirkan keindahan bahasa secara estetis, tetapi juga memiliki kekuatan sugestif yang mampu membangun keterlibatan emosional audiens. Bahasa yang digunakan bekerja secara efektif dalam membangkitkan pengalaman batin, mendorong pendengar untuk tidak sekadar menikmati, tetapi juga mengaitkan makna lirik dengan pengalaman personalnya.

Dengan demikian, retorika cinta dalam lirik tersebut berfungsi ganda, yakni sebagai sarana ekspresi artistik sekaligus media komunikasi emosional yang persuasif. Kekuatan ini terletak pada kemampuannya membuka ruang interpretasi yang luas, memperdalam resonansi emosional, serta memperkuat daya sugesti bahasa, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan secara mendalam oleh pendengar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa retorika cinta dalam lirik lagu "*Bersamamu*" karya Agogo Violin dibangun melalui sinergi yang kuat antara diksi emosional, repetisi retorik, dan struktur pesan yang bersifat progresif. Diksi emosional yang digunakan dalam lirik lagu bersifat konotatif dan afektif, sehingga mampu menghadirkan nilai rasa yang mendalam. Beberapa kata, seperti *cinta*, *selamanya*, *hati*, dan *janji* tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga merepresentasikan pengalaman emosional yang intim, universal, dan mudah diidentifikasi oleh pendengar. Selanjutnya, penggunaan repetisi retorik terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menegaskan makna dan memperkuat pesan utama. Pengulangan frasa seperti "*bersamamu*" tidak hanya berfungsi sebagai unsur musikal, tetapi juga meningkatkan daya sugesti pesan, kohesi makna dan wacana, serta kekuatan ilokusi dan daya sugesti pesan dalam menyampaikan komitmen emosional. Sementara struktur pesan dalam lirik lagu "*Bersamamu*", menunjukkan pola progresif yang sistematis, yaitu bergerak dari pengenalan perasaan, penguatan emosi, hingga penegasan komitmen. Pola ini mencerminkan alur wacana yang logis dan terarah, yang berkembang dari ekspresi perasaan awal menuju komitmen jangka panjang. Dengan demikian, struktur tersebut menegaskan bahwa retorika cinta tidak disampaikan secara acak, melainkan dirancang melalui tahapan yang terencana untuk membangun dan meningkatkan intensitas emosional secara bertahap. Berikutnya, integrasi diksi emosional, repetisi retorik, dan struktur pesan dalam lirik lagu "*Bersamamu*" karya Agogo Violin menghasilkan kekuatan retorika yang tidak hanya estetis, tetapi juga persuasif. Bahasa yang digunakan mampu membangun kedekatan emosional, menghadirkan pengalaman batin, serta mendorong identifikasi diri pendengar, sehingga lirik berfungsi efektif sebagai media komunikasi emosional yang bermakna dan berdaya pengaruh.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan, baik bagi peneliti selanjutnya, praktisi pendidikan, musisi, maupun kajian linguistik dan sastra. Adapun beberapa masukan diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian tentang retorika dalam lirik lagu dengan pendekatan yang lebih beragam, seperti semiotika, analisis wacana

kritis, atau pragmatik yang lebih mendalam, serta memperluas objek kajian pada berbagai genre musik agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

2. Bagi pengajar dan praktisi pendidikan bahasa dan sastra, lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar yang kontekstual dan menarik, khususnya dalam pembelajaran stilistika, diksi, dan retorika, karena mampu menjembatani aspek kognitif dan afektif peserta didik.
3. Bagi pencipta lagu atau musisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bahwa pemilihan diksi yang tepat, penggunaan repetisi yang efektif, serta penyusunan struktur pesan yang sistematis dapat meningkatkan kekuatan emosional dan daya persuasif lirik lagu.
4. Bagi pembaca atau khalayak, diharapkan dapat lebih kritis dan apresiatif dalam memahami lirik lagu, tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai teks yang mengandung makna estetis dan emosional yang mendalam.

REFERENSI

Abdul Chaer. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.

Aminuddin, A. (2015). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. *sinar Baru Algensindo*, 3(June), 1–209.

Faoziah, I., Mulyani, S., & Herdiana, H. (2019). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Gajah” Karya Muhammad Tulus. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 9–22. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/2007>

Fintasari, H. (2025). *PENGUNAAN MAJAS METAFORA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM LAGU CINTA KARYA VIRGOUN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS X*. Universitas Islam Sultan Agung.

Jumriati, J., Arief S, H., & Syukriadi, D. (2025). TINDAK TUTUR DALAM PUISI PROTES KAJIAN PRAGMATIK TERHADAP KARYA SASTRA PERLAWANAN. *Edu Research : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(4), 954–961. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i4.1673>

Keraf, G. (2004). Diksi dan Gaya Bahasa. In *Diksi dan Gaya Bahasa* (Ketujuh, hal. 2026). Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, H. (2001). Kamus Linguistik edisi ketiga. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.

Mufidah, S. (2025). Representasi Emosi dan Harapan pada Lirik Lagu “ Terbuang dalam Waktu ” Karya Barasuara : Kajian Stilistika dan Retorika. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajara, Bahasa dan Sastra*, 3(September), 18–32. <https://doi.org/10.59638/isolek.v3i2.613>

Nugraha, S., & Sofian, N. I. (2023). REPETISI DAN PARALELISME DALAM PUISI “ SUATU SENJA. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(3), 399–408. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i3.246>

Nurgiyantoro, B. (2018). *Stilistika* (Siti (ed.)). Gadjah Mada University Press.

Nuriadin, D. (2017). STRUKTUR PUISI LIRIK LAGU ADA BAND ALBUM 2 DEKADE-TERBAIK DARI. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 28–38. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i2.579>

Pamungkas, L. J., Zahro, L. A., Komarudin, N., Manik, N., & R. Intania Putri Az-zahra, A. A. R. (2025).

Analisis diksi dan majas lagu “monokrom” karya tulus terhadap perasaan pendengar. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 185–192.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/33170>

Pradopo, R. D. (2021). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.

Sari, D. P. (2021). Retorika dan makna dalam lirik lagu: kajian wacana kritis. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 49(1), 45–58.

Setyawati, B., & Putri, N. Q. H. (2025). Pesan Cinta dan Kehangatan dalam Lirik Lagu Bertaut: Sebuah Kajian Hermeneutika. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 82–93.
<https://doi.org/10.47861/jdan.v3i1.1662>

Sudaryanto. (2015). Metode dan aneka teknik analisis bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sutopo, H. B. (2016). Metodologi penelitian kualitatif. Surakarta: UNS Press.

Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran gaya bahasa.

Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis wacana pragmatik: Kajian teori dan analisis*. Yuma Pustaka.

Yulianto, B. (2021). Struktur pesan dan efek emosional dalam lirik lagu populer. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45–56.